

**Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Menghafal Mufrodat Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021**

**Rista Angraeni**

**E-mail: [angraenirista@gmail.com](mailto:angraenirista@gmail.com)**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Institut Agama Islam Darussalam**

**Blokagung Banyuwangi**

**2021**

**ABSTRAK**

**Rista Angraeni 2021.***Kesulitan Belajar Bahasa Arab Dalam Menguasai Mufrodat Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020/2021.* Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . Institut Agama Islam Darussalam.

**(Pembimbing: Anyes Lathifatul Insaniyah, M.PdI)**

Proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang sangat penting dan menunjang perkembangan baik peserta didik maupun pendidik. Dalam pembelajaran ada kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam belajar bahasa arab ada dua faktor yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal yaitu faktor internal dan eksternal. Apalagi di masa pandemi covid-19 proses belajar mengajar terhambat dan waktu belajar mengajar berkurang.

Adapun tujuan yang ingin diketahui adalah: 1) untuk mengetahui faktor kesulitan belajar bahasa Arab dalam menguasai mufrodat masa pandemic covid-19 siswa kelas VII MTs al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi 2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa arab dalam menguasai mufrodat masa pandemic covid-19 siswa kelas VII MTs al-amiriyyah Darussalam Blokagung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar. Analisa data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa masalah, diantaranya : faktor internal dipengaruhi oleh rasa malas, susahnya dalam menghafal mufrodat, kurangnya minat belajar bahasa arab. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan . Dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan menghafal mufrodat yaitu dengan menumbuhkan minat belajar bahasa arab, cara mengajar siswa dan berbagai motivasi pada masa pandemic covid-19.

**Kata kunci** : kesulitan belajar, bahasa arab, kosa kata, covid 19

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa arab pada dasarnya diterapkan hanya di lembaga pendidikan keagamaan di antaranya madrasah-madrasah, pesantren, merupakan bidang studi yang wajib bagi setiap peserta didik, karena bahasa arab ciri khas lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi pembeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Permasalahan yang selalu terjadi yaitu kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab. Hal yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran atau bahkan gagalnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Sebabnya bisa bersumber dari pendidik, bisa dari peserta didik dan bisa dari kurikulum dan sebagainya. di antara keberhasilan belajar anak secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antaranya kecerdasan,

perhatian, motivasi, bakat, minat, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Mts al-amiriyah blokagung banyuwangi sebagai tempat penelitian, dikarenakan memiliki kualitas yang bagus. Peneliti juga bisa melihat dan mengetahui langsung objek yang diteliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Masalah yang biasa dihadapi siswi mts al-amiriyah adalah kesulitan menghafal mufrodat dengan beberapa faktor yang berbeda-beda di setiap siswinya. Dan pada masa pandemic covid-19 jam pelajaran berkurang karena untuk mematuhi anjuran pemerintah bahwa pada wabah covid-19 ini semua orang harus memperhatikan daya tubuh masing-masing.

Dilihat dari problematika diatas, maka perlu adanya pemecahan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid-19. Agar siswi lebih mudah mengerti dan memahaminya, yaitu dengan metode yang baik dan menarik, disamping itu guru juga harus bisa mengemas pembelajaran bahasa arab dan member materi sesuai dengan keadaan siswi agar tercipta motivasi yang tinggi dalam diri anggota dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab.

Judul ini dipilih untuk mengetahui kesulitan belajar di kelas VII Mts Al Amiriyah masalah yang sering di temukan yaitu kurangnya penguasaan mufrodat sehingga menyebabkan anak kurang berminat belajar pada mata pelajaran bahasa arab. Di masa pandemi covid-19 ini, waktu pembelajaran sangat berkurang disini peneliti ingin mengetahui selain beberapa faktor yang disebutkan di atas apakah ada faktor penghambat di masa pandemic covid-19 ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Faktor Apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab dalam menguasai mufrodat yang dihadapi oleh siswa kelas VII Mts Al-amiriyah Darussalam Blokagung di masa pandemic covid-19 ?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa arab dalam menguasai mufrodat yang dihadapi siswa kelas VII Mts Al-amiriyah Darussalam Blokagung di masa pandemic covid-19?

## **C. Manfaat Penilitia**

1. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, dimana setiap kesulitan belajar faktornya berbeda dan cara mengatasinya pun berbeda.

2. Mts Al Amiriyah

Penelitian ini dapat memberi sumbangsih yang nyata bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah. Dan juga dapat memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

3. Insitut Agama Islam Darussalam

Penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan oleh pengajar untuk lebih meningkatkan metode dan strategi pembelajaran.

4. Peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah, khususnya pada kesulitan-kesulitan pembelajaran bahasa Arab.

#### **D. Landasan Teori**

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian tersebut pada dasarnya setiap orang yang selesai belajar terdapat perubahan pada dirinya dalam bentuk tingkah laku berupa kecakapan dan sikap. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengajaran bahasa Arab merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didiknya. Pembelajaran bahasa Arab dikatakan berhasil apabila sudah terdapat perubahan dalam diri peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi tahu.

2. Pengertian Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kenyataan bahwa di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar, sering didapati sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar adalah kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, terdapat sejumlah peserta didik kurang menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau yang sedang dipelajari.

3. Kesulitan belajar Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran penting dan mendapat perhatian khusus saat ini, penulis berkata demikian karena bahasa Arab telah menjadi salah satu program studi di kampus-kampus, terutama kampus yang keilmuannya kental dengan keislaman. bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan dan telah banyak sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi

yang menjadikannya sebagai mata pelajaran pokok dan penting. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab tentu memiliki kesulitan tersendiri bagi peserta didik. Diantara kesulitan yang dihadapi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal maksudnya kesulitan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Contohnya adalah kondisi kejiwaan mereka, seperti kurang berminat dan sebagainya.

➤ Kurang berminat belajar bahasa Arab

Bahasa Arab memang tidak sepopuler bahasa Inggris, sehingga mempengaruhi jumlah peminat dari kedua bahasa ini. Abd. As-Shabur Syahin dalam *At-Tahaddiyat Al-lati Tuwajihu Al-lughah Al-arabiyyah* (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri di era globalisasi. Salah satunya adalah banyaknya pemahaman-pemahaman yang mendangkalkan akidah, akhlak, dan media-media yang membuat generasi muda islam jauh dari ajaran islam. Selain itu akibat dari pengaruh globalisasi mendoktrin peserta didik agar lebih tertarik pada bahasa inggris sebagai bahasa yang paling kompatibel dengan kemajuan teknologi.

➤ Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya agar mau belajar. Salah satu hal yang membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

➤ Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi

bahan belajar maupun proses memperolehnya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Jika konsentrasi belajar peserta didik berkurang maka dapat menghambat peserta didik dalam belajar dan bahkan sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan seorang pendidik. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki seorang pendidik, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

➤ **Bakat Peserta Didik**

Bakat merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk melakukan suatu kegiatan belajar tertentu maka akan mengalami kesulitan dalam belajar. “Reber dalam Muhibbin Syah mengatakan bahwa bakat, secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.” Bakat juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang dan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing. Bakat juga disebut sebagai kemampuan setiap orang dan memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya (Aswady: 2019:28). Menurut Syah (2008:173) faktor internal meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.

b. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal disini mencakup kesulitan peserta didik dalam menghafal yang dipengaruhi dari kondisi diluar diri mereka.

➤ **Faktor lingkungan**

Lingkungan yang dimaksud adalah dalam lingkup keluarga dan sekitarnya yaitu masyarakat. Lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan peserta didik, dalam ruang lingkup keluarga misalnya, mereka para orang tua hanya mengawasi kehadiran anaknya di

sekolah. Jika mereka tidak ke sekolah orang tuanya akan marah sebaliknya jika mereka pergi orang tua merasa anaknya telah rajin.

Padahal tolak ukurnya bukan hanya itu, tugas yang diberikan guru termasuk proses penting bagi pendidikan peserta didik, termasuk tugas menghafal kosakata. Kelengahan orang tua sebagaimana terletak disini, yaitu tidak memperhatikan apakah anaknya punya tugas sekolah yang harus dikerjakan atau tidak. Permasalahan pendidikan anak mereka diserahkan sepenuhnya pada sekolah. Menurut Syah (2008:173) kesulitan belajar dipengaruhi oleh ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.

#### ➤ Lingkungan Sosial

Sebagai makhluk sosial maka setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan - aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Disamping peraturan formal sekolah, para peserta didik biasanya juga memiliki norma – norma dan aturan – aturan yang lebih spesifik sebagai suatu consensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing – masing.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik. Hal inilah yang menyebabkan sehingga peserta didik merasa sulit dalam belajar karena adanya pengaruh dari luar.

#### ➤ Kurikulum Sekolah

Rangkaian proses pembelajaran di sekolah didalamnya terdapat kurikulum. Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, menentukan pendekatan dan metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh

karena itu, apabila kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan.

➤ Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersediannya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar peserta didik.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Dengan keberadaan manusia yang selalu aktif dan dinamis, terutama menjadi manusia yang komunikatif. Manusia yang berkomunikasi dengan manusia yang lain dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan bangsa yang ia tempati, sehingga dapat ia dapat memahami, mengerti dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena orang yang bisa mengenal bahasa secara langsung ia akan mengenali budayanya.

Penguasaan bahasa arab sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa inggris. Oleh Karen itu sangat mendesak untuk di pelajarnya, selain itu banyak informasi ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, psikologi maupun yang bersumber dari buku-buku bahasa arab. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, sehingga orang bisa mengenal bahasa lain, dan akan memberi kemudahan saat berkomunikasi

#### 5. Pengertian Bahasa arab

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia sama dengan kata lughatdalam bahasa arab, language dalam bahasa inggris,. Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebaagian orang masih belum tepat.

Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Selain itu juga bahasa arab adalah bahasa asing yang termasuk kelompok mata pelajaran ciri khas agama islam, yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan serta pengembangan agama islam dan pengembangan ilmu pengetahuan hubungan antar bangsa.

#### 6. Mufrodat

Kosakata atau bahasa arab disebut kosa kata, dalam bahasa inggris kosa kata adalah harta karun kata atau kata yang dikenal seseorang yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Kosakata mendefinisikannya sebagai kumpulan semua kata yang dipahami seseorang dan kemungkinan akan digunakan untuk membangun kalimat baru.

#### 7. Covid-19

COVID-19 disebabkan oleh COVID-19 SARS- yang termasuk dalam famili yang sama dari virus corona besar yang menyebabkan SARS pada tahun 2003, hanya dengan jenis virus yang berbeda. Gejalanya mirip dengan SARS, tetapi tingkat kematian SARS (9,6%) lebih tinggi daripada COVID-19 (kurang dari 5%), meskipun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih besar daripada SARS. COVID-19 juga telah menyebar lebih luas dan lebih cepat di banyak negara daripada SARS.

Gejala umum termasuk suhu  $38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering dan sesak napas. Jika ada orang dalam waktu 14 hari sebelum gejala berkembang, telah melakukan perjalanan ke negara yang terinfeksi, dirawat, atau pernah melakukan kontak dekat dengan pengidap COVID-19, orang tersebut akan menjalani tes laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat sembuh tanpa perlu penanganan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang dapat mengalami penyakit serius, seperti pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya muncul secara bertahap. Meskipun angka kematian akibat penyakit ini tetap rendah (sekitar 3%), orang dewasa yang lebih tua dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi, penyakit jantung) biasanya lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit ini. berat. Mengingat perkembangannya sejauh ini, lebih dari 50% kasus yang dikonfirmasi dilaporkan telah membaik, dan angka kesembuhannya akan terus meningkat.

## 8. Mengenal dan Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Sebagai seorang guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik, akan tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar peserta didik, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi, dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Agar bimbingan belajar dapat lebih terarah dalam upaya membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Upaya guru dalam menghadapi kesulitan siswa salah satunya adalah memberi motivasi terhadap peserta didik. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu keadaan yang berasal dari diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan. Contohnya untuk menyenangi materinya untuk kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa. Motivasi ekstrinsik yaitu keadaan dari luar yang untuk mendorong siswa dalam kegiatan belajar misalnya pujian dan hadiah. Menurut Mahmud (2012:100) motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dan karya-karya yang membahas tentang kesulitan belajar bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu di antaranya:

1. Eka Mustika, program studi pendidikan bahasa Arab, jurusan tarbiyah dan adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2015 yang berjudul kesulitan belajar bercakap Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung jalannya program pembelajaran madrasah sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan bercakap bahasa Arab peserta didik.
2. Salimul Jihad, Dosen PBA Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram yang berjudul Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodat kelas vi Mi dasan agung mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pembelajaran Mufrodat Pada Siswa Kelas VI dimulai dengan guru melafalkan

Mufrodat atau kalimat bahasa Arab, kemudian semua siswa mengikuti apa yang dilafalkan tersebut baik secara kelompok maupun individu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pelajaran Mufrodat memang sudah seharusnya menjadi latihan tersendiri bagi semua siswa mulai dari mendengarkan Mufrodat, melafalkan Mufrodat dan menterjemahkan arti Mufrodat.

3. Suud Munaharoh, jurusan pendidikan islam fakultas tarbiyah universitas islam negeri Malang yang berjudul upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswabelajar bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di MI. Salafiyah Ketapang Tanggulangin hendaknya ditingkatkan efektifitasnya dengan melengkapi media pembelajaran yang sudah ada, guru hendaknya membangun interaksi belajar mengajar yang lebih kondusif dengan siswanya, guru hendaknya memberikan perhatian khusus pada kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh siswa.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan kesulitan belajar bahasa Arab, diantaranya penelitian dari Suud Munaharoh dengan judul: upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa belajar bahasa Arab.

Suud Munaharoh mendeskripsikan dalam penelitiannya tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.. perbedaan dengan peneliti peneliti sebelumnya adalah dalam peneliti ini menjelaskan kesulitan belajar dalam menghafal mufrodat masa pandemic covid-19.

#### **F. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan di teliti, maka peneliti termasuk dalam jenis penelitian lapangan dan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Pemilihan metode dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab bagi peserta didik kelas VII Mts Al Amiriyyah Darussalam Blokagung.

#### **G. Lokasi Penelitian**

Adapun sasaran lokasi menjadi objek peneliti adalah Mts Al Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa timur.

## **H. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa guru untuk mengetahui kesuliatan menguasai mufrodat pada anak kelas VII, faktor pendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar bahasa arab, dalam penelitian ini data primer berupa data lisan dan tulisan serta catatan lapangan sebagai hasil observasi. Data lisan yang diperoleh dari beberapa informan antara lain adalah : Guru Bahasa Arab kelas VII Mts Al-Amiriyah Darussalam Blokagung dan beberapa siswa kelas VII Mts Al-Amiriyah Darussalam Blokagung.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Berarti data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Adapun yang akan terjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana prasarana.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan..

Untuk memahami lebih jauh teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan langkah awal yang harus dilakukan, adapun pengertian dari observasi yaitu: “pengamatan dan pencatatan tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”

Observasi ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan harapan dapat meminimalisir kemungkinan kekurangan yang ada atau didapatkan

saat pengumpulan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi kesulitan peserta didik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab pada pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah .

b. Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan informasi/data dari subyek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam. Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk interview transcript yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar. Dengan demikian wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat kebenaran yang tepat pula.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi lisan melalui tatap muka, berbincang-bincang dengan orang yang dapat memberi informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data utama sejatinya didapatkan dengan wawancara yang dilakukan bersama sumber data, mengingat urgensi tersebut maka menjadi perhatian utama agar data yang didapatkan betul-betul merepresentasikan data yang dibutuhkan, tidak banyak membuang waktu, kesempatan atau juga pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersinggungan dengan substansi fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan diantaranya salah satu guru bahasa arab kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dan peserta didik kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung ,dan yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai penelitian yang direncanakan. Dokumentasi bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter, namun yang memungkinkan untuk digunakan hanyalah buku-buku yang sesuai penelitian untuk menjadi referensi.

Dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Untuk memahami lebih jauh teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya.

## **J. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti sajikan di atas maka peneliti membahas Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam menguasai Mufrodat Masa Pandemi Covid-19 di kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Tahun Ajaran 2020/2021

### **1. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Menghafal Mufrodat Siswa Kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung.**

Membagi faktor kesulitan belajar bahasa Arab dalam Penguasaan mufrodat masa pandemi covid-19 di kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung terbagi menjadi dua bagian, yang pertama, faktor internal yang mencakup tiga bagian yaitu minat belajar, rasa malas dan susah menghafal, kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Selain faktor penyebab kesulitan belajar, disini peneliti juga akan memaparkan bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan menghafal kosakata bahasa Arab.

- a. Faktor (internal) penyebab kesulitan belajar bahasa arab dalam menguasai mufrodat masa pandemic covid-19 di kelas VII Mts Al-Amiriyah Darussalam Blokagung.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa itu karena minat belajar, rasa malas dan susah menghafal. Ada riwayat pendidikan sebelumnya yang lebih banyak berasal dari SD yang otomatis tingkat pengetahuannya tentang bahasa Arab sedikit kemudian susah membaca dan memahami arti bacaan bahasa Arab, sehingga susah menghafalkan. Kemudian rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab maupun menghafal mufrodat bahasa Arab, bagaimana mungkin akan mudah belajar jika minat saja tidak ada, di samping itu konsentrasi siswa juga rendah hal ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mempelajari Bahasa Arab. sebagian dari mereka mengalami susah hafalan, karena tidak minat dengan pelajarannya. Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental. Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya mengalami gangguan tidak akan memiliki keinginan untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian pula dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu minat belajar. Kemudian susah menghafal mufrodat. Materi pembelajaran yang tidak sesuai sering kali menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik. Ketidakrelevan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik memicu kurangnya semangat dalam mempelajari materi tersebut.

Menurut peserta didik bahwa pembelajaran bahasa Arab susah dan dia juga baru pertama kali belajar bahasa Arab. dia tidak minat belajar bahasa arab, susah bacanya dan rasa malas saat menghafal kosa kata. Dari hal tersebut pasti akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran bahasa Arab termasuk pemberian tugas hafalan kosa kata bahasa Arab. Jika dalam mindset peserta didik tersebut telah tertanam bahwa bahasa Arab itu susah maka antusias dalam pembelajaran akan sangat kurang termasuk keinginan untuk menghafal tugas kosakata bahasa Arab. Tugas yang diberikan hanya menjadi beban bukan menjadi kebutuhan. apalagi di masa pandemic covid-19 ini yang proses belajar mengajar dikurangi, pembelajaran bahasa arab sudah susah jam pelajarnya di kurangi sehingga belajar di kelas kurang maksimal.

- b. Faktor (eksternal) penyebab kesulitan belajar bahasa arab dalam menguasai mufrodat masa pandemic covid-19 di kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung.

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, faktor Eksternal penyebab kesulitan belajar siswa dapat di temukan di lingkungan belajar. Masalah yang dihadapi adalah faktor lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memengaruhi semangat siswa dalam belajar. Lingkungan belajar dapat di artikan dengan kondisi, pengaruh dan rangsangann dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi siswa.

Di masa pandemic covid ini juga kesulitan dalam proses belajar di sekolah karena kurangnya tatap muka dengan guru dan kurangnya belajar. Dan juga faktor lingkungan juga tidak mendorong untuk memudahkan proses menghafal. Kosa kata bahasa Arab yang tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari salah satu faktor siswa mudah lupa dalam menghafal kosakata, apalagi kosakata yang asing itu sangat sulit untuk di hafalkan.

Waktu belajar dengan guru sedikit dikarenakan masa pandemic covid-19. Peserta didik ini dalam menghafal kosa kata bahasa Arab selalu cepat lupa. Karena kurangnya waktu disekolahan. Seperti dalam pelajaran ta'aruf siswa di anjurkan untuk maju kedepan satu-satu untuk mempraktekakan karena kurangnya waktu semuanya belum maksimal, belum maju semua. Adapun faktor lingkungan juga menghambat menghafal kosakata bahasa Arab, lingkungan yang ramai membuat tidak konsentrasi dan teman yang mengajak bicara membuat tidak konsentrasi menghafal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari segi faktor-faktor penghambat, yaitu belum mampu memahami mufrodat dengan benar. Dan kondisi masa pandemic virus covid-19 sedangkan persamaanya dari segi kesulitan belajar yang di hadapi siswa, yaitu belum mampu atau susah dalam membaca teks arab.

Berdasarkan teori yang ada, hasil penelitian ini sesuai dengan teori kesulitan belajar menurut Syah (2008:173) bahwasanya faktor internal meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik. Dan faktor eksternal dipengaruhi oleh ketenangan peserta didik ketika belajar di sekolah.

## **2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab dalam Menghafal Mufrodat Siswa Kelas VII Mts Al-Amiriyah Darussalam Blokagung.**

Setelah mendapatkan berbagai macam permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menghafal kosakata, penulis mengklasifikasikan menjadi dua faktor. Faktor pertama bersumber dari faktor eksternal atau dari luar diri peserta didik, yang ditemukan pada faktor ini adalah faktor lingkungan sehingga menghambat proses pembelajaran peserta didik. Faktor yang kedua yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Yang ditemukan dari hasil wawancara ada dua, yaitu rasa malas dan kesulitan pendidik dalam menghafal kosakata bahasa Arab.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa solusi yang ditawarkan oleh pihak pendidik sesuai dengan hasil wawancara dari permasalahan yang dihadapi peserta didik menghafal kosakata.

### **a. Solusi Mengatasi Faktor Internal dan Eksternal .**

Termasuk lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa (Mahmud,2012:101) . belajar bahasa yang efektif adalah membawa peserta didik ke dalam lingkungan bahasa yang dipelajari dengan lingkungan tersebut setiap peserta didik akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga penguasaan bahasa yang dipelajari relatif lebih cepat di banding mereka yang tinggal di lingkungan bahasa tersebut. Karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan bahasa secara terus menerus.

Untuk faktor internal, malas merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh peserta didik karna memang kondisi psikis ini berasal dari dalam diri manusia. Meskipun demikian dapat dengan mudah dideteksi apabila peserta didik merasakan kemalasan, misalnya tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

Pendapat ibu Rifa “ hal paling penting untuk menghindari rasa malas peserta didik menghafal kosakata khususnya bahasa Arab adalah dengan menumbuhkan terlebih dahulu rasa suka peserta didik dengan pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dengan begitu pasti mereka akan senang dan sntusias menghafal kosakata, jika mereka tidak suka pasti mempengaruhi kesungguhan mereka untuk mengetahuinya.

Pernyataan di atas benar terjadi di lingkungan pendidikan. Bu Rifa menekankan untuk menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap bahasa Arab, jika sudah tumbuh rasa suka itu pasti mereka akan belajar dengan perasaan senang dan sungguh-sungguh pada proses pembelajaran. Termasuk dalam menghafal kosa kata, jika mereka sudah suka tanpa disuruhpun mereka akan menghafal dengan sendirinya.

#### **b. Solusi Untuk Murid dalam Menghafal Mufrodat**

Permasalahan terakhir yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adalah kesulitan peserta didik menghafal kosakata. Adapun kasus yang berkaitan dengan hal ini diantaranya ada yang cepat menghafal namun lupakan juga cepat. Ada juga yang tidak bisa menghafal di keramaian dan tempat yang rame.

Dalam permasalahan susah menghafal penulis mendapatkan solusi dari Ibu Rifa, bahwa cara untuk mengatasi yang kesulitan menghafal kosakata adalah dengan mengulangnya sampe betul tersimpan dimemori peserta didik. Dalam wawancara ini beliau mengatakan:

Solusi untuk mereka yang kesulitan menghafal adalah dengan terus mengulang-ulang sampai mereka bisa hafal, jika cara itu sudah dilakukan dan tetap tidak bisa maka guru jangan putus asa, yang penting pendidik terus mengusahakan agar mereka bisa menghafal kosakatanya.

Pendapat ini memberikan pelajaran besar bagi pendidik bahwa tugas kita adalah terus berusaha mengantarkan peserta didik untuk paham pelajaran. Jika pelajaran telah disampaikan dengan matang dan mereka tidak memahaminya maka teruslah mencoba sampai mereka bisa paham. Apabila cara yang dilakukan tidak memberikan perubahan positif bagi perkembangan pendidikan peserta didik. Tugas kita mencari cara agar membuat mereka paham.

Dalam persoalan menghafal kosakata bahasa Arab, pendidik tidak boleh menyerah untuk mencari solusi agar peserta didik hafal kosakata. Dalam PPL dulu saya terapkan ketika mengajak mereka untuk menghafal kosakata adalah dengan terlebih dahulu menyebutkan kosakatanya. Jika saya menyebutkan bahasa Arab mereka menyebutkan bahasa Indonesianya, begitupun sebaliknya, kemudian menghapus satu persatu kosakatanya dan menanyai peserta didik, jika mereka bisa menjawab di anggap berhasil dalam menggunakan metode itu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari segi cara guru mengajar yaitu guru kerap memberi pertanyaan

kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang bermaksud untuk memberi perhatian khusus. Sedangkan persamaannya dari segi guru memberi motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan teori yang ada, hasil penelitian ini sesuai dengan teori kesulitan belajar menurut Mahmud (2012:100) bahwa motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

### **c. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Proses Belajar Mengajar**

Sebelum terjadinya Pandemi, kehidupan anak terasa normal dan baik-baik saja, segala kegiatan seperti belajar dan bermain dapat dilakukan dengan aman di luar rumah. proses tumbuh kembangnya pun lebih optimal karena bebas bereksplorasi. beragam aspek fisik, emosional, dan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Anak-anak dapat melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah, bermain dengan teman sebaya di lingkungan sekitar. pengetahuan anak pun menjadi semakin kaya, kemampuan bersosialisasinya berkembang, dan kondisi psikologisnya cenderung lebih bahagia sehingga tidak mudah stres sebelum hadirnya pandemi.

Sejak ditemukannya kasus Covid-19 pada 2019, penyakit ini semakin banyak menulari manusia di beragam belahan dunia sehingga disebut pandemi. Kondisi tersebut membuat kehidupan yang semulanya baik-baik saja, banyak mengalami perubahan. Tentu saja, berdampak pada semua orang, tak terkecuali anak-anak. Adanya pandemi, membuat ruang gerak anak-anak dibatasi. Kegiatan sekolah ditiadakan. Kondisi seperti ini membuat anak harus menyesuaikan diri dengan cara pembelajaran baru. Alat-alat yang digunakan pun berubah, anak perlu beradaptasi menggunakan beragam teknologi. Beragam perubahan lain pun terus terjadi. Anak-anak dituntut harus mengerti dan menjalani protokol kesehatan, berupa memakai masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak untuk mencegah penularan penyakit. Selain itu, kondisi psikologi anak bisa saja terpengaruh yang mungkin saja menyebabkan anak mengalami stres. Ma. Stres pada anak di masa pandemi bisa disebabkan oleh beberapa penyebab. Mulai dari paksaan untuk beradaptasi akibat banyaknya perubahan secara tiba-tiba, timbulnya kebingungan karena banyaknya aturan atau kebijakan, hingga paparan informasi Covid-19 yang berlebihan.

Di Mts al-Amiriyyah proses pembelajaran bahasa arab sebelum covid-19 berjalan sebagaimana mestinya. Kesulitan yang biasa terjadi saat pembelajaran bahasa arab yaitu kurang minatnya belajar bahasa arab. Pada masa sebelum covid-19 jam pelajaran normal sebagaimana mestinya, dan guru dalam memberi materi sesuai target kurikulum yang ada di sekolah. Pada saat pembelajaran yang di haruskan praktek di depan kelas seluruh siswa di kelas dapat menggunakan waktu yang cukup. Sehingga target pencapaian materi tersebut bisa terlaksana. Berbeda dengan masa pandemic covid-19 ini proses pembelajaran bahasa arab berkurang, karena pengurangan waktu pembelajaran tentu saja tidak dapat dihindari. Siswa belum paham dengan materi yg di sampaikan tapi jam belajar dikurangi.

## **K. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang analisis kesulitan belajar bahasa arab dalam penguasaan mufrodat masa pandemic covid-19 di kelas VII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik menjadi dua faktor kesulitan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal bersumber dalam diri peserta didik, masalah yang berasil ditemukan disini adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Tidak minatnya siswa disini menurut keterangan yang di dapatkan dari beberapa siswa bahwa tidak minat belajar bahasa Arab dikarenakan dia mengira bahasa Arab itu susah apalagi di masa pandemic covid-19 ini yang proses belajar mengajar dikurangi, sehingga belajar di kelas kurang maksimal.

Permasalahan kedua adalah rasa malas. Menurut keterangan peserta didik membaca bahasa arab itu sulit jadi malas buat ngehafal. Apalagi di masa pandemi covid ini yang jam belajarnya berkurang, peserta didik belum maksimal memahi pelajaran. Materi pembelajaran yang tidak sesuai sering kali menjadi salah satu masalah yang dihadapi peserta didik. Ketidakrelavan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik memicu kurangnya semangat dalam mempelajari materi tersebut.

Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik yaitu faktor lingkungan, dalam kondisi rame peserta didik sulit menghafal mufrodat karena tidak bisa konsentrasi . kurangnya jam belajar di masa pandemi covid-19 yang tidak memaksimalkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya adalah solusi dari kesulitan yang di hadapi siswa dalam menghafal mufrodat di masa pandemic covid-19 . Solusi untuk tidak minat dan malas dalam

belajar bahasa Arab ini yang merupakan pendapat dari pendidik yaitu dengan memberi motivasi untuk menumbuhkan rasa suka peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab agar mereka lebih antusias belajar dan memudahkan untuk menghafal mufradat .

## Daftar Rujukan

- Mahmud, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumaidi Surya Brata. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Prasada
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Dr.Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah 2003, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , (Online), jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm.74-79 ([journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/8721/4194](http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/8721/4194)) di akses juni 2016
- Save the Children. 1976. Informasi tentang corona virus Jakarta: Promkes Kementerian Kesehatan RI (<https://stoppnemunia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>) di akses 6 maret 2020
- M.Dzikrul Hakim Al Ghazali, Didin Sirojudin.2019. Faktor Intern dan Faktor Ekstern Sebagai Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa PAI Universitas KH.A.Wahab Hasbullah Tahun Akademik 2018/2019, Disajikan dalam Seminar Nasional Multidisiplin, UNWAHA jombang, 26 Oktober 2019.
- Rahmina,2018. Kesulitan Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni Sekolah Menengah Pertama pada kelas X di Madrasa Aliyah Negeri Enrekang. Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare.
- Nanda Ayu P.2020, Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Ainul Ulum. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.

